



Dampak YouTube *Shorts* terhadap Pola Pikir dan Tingkah Laku Peserta Didik

*Agil Syakhirotul Rizkiyah¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: agil_1407622020@mhs.unj.ac.id¹; desysafitri@unj.ac.id²;
sujarwo-fis@unj.ac.id³

Abstract

The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the way people interact, access information, and consume media. The internet, as the cornerstone of this transformation, enables instant access to information beyond the limits of space and time. One prominent manifestation of this progress is the rise of social media platforms, including YouTube Shorts, which offer short-form videos in an engaging and fast-paced format. This platform has gained immense popularity, not only among adults but also among children and adolescents. While YouTube Shorts can serve as a source of education and entertainment, its unrestricted access regardless of age raises serious concerns. Children are particularly vulnerable to exposure to content that is inappropriate for their psychological development, such as verbal violence, consumerist lifestyles, deviant behavior, and misleading information. This situation prompts a fundamental question: to what extent do digital broadcasts influence students' mindset and behavior? This study employs a descriptive qualitative approach to explore the impact of YouTube Shorts consumption on students. The findings reveal a duality of influence: on one hand, appropriate content can enhance literacy, creativity, and language proficiency. On the other hand, without proper supervision, this platform may lead to addiction, weaken social interaction, and normalize behaviors that contradict educational values. Therefore, collaboration between parents and educators is essential. Active supervision at home and digital ethics education at school are crucial to shaping a generation that is both critical and wise in navigating the digital information landscape.

Keywords: *Mindset; Behavior; Social Media; YouTube Shorts.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah mengubah cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan mengonsumsi media. Internet, sebagai pilar utama transformasi ini, memungkinkan akses informasi dalam sekejap tanpa batas ruang dan waktu. Salah satu wujud nyata dari kemajuan tersebut adalah maraknya platform media sosial, termasuk YouTube *Shorts*, yang menyajikan video berdurasi pendek secara cepat dan menarik. Platform ini menjadi sangat populer, tidak hanya di kalangan dewasa, tetapi juga anak-anak dan remaja. Meskipun YouTube *Shorts* dapat menjadi sarana edukatif dan hiburan, kemudahan akses tanpa filter usia menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Anak-anak rentan terpapar konten yang tidak sesuai perkembangan psikologis mereka, seperti kekerasan verbal, gaya hidup konsumtif, perilaku menyimpang, hingga informasi yang

menyesatkan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana tayangan digital memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan oleh konsumsi YouTube *Shorts* terhadap peserta didik. Hasil kajian menunjukkan adanya dualitas pengaruh: di satu sisi, konten yang tepat dapat meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, serta penguasaan bahasa. Namun, di sisi lain, tanpa pengawasan, platform ini juga dapat memicu kecanduan, melemahkan interaksi sosial, dan menormalisasi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan pendidik menjadi kunci. Pengawasan aktif di rumah dan pendidikan etika digital di sekolah mutlak diperlukan guna membentuk generasi yang kritis dan bijak dalam menghadapi arus informasi digital.

Kata-kata Kunci: Pola Pikir; Tingkah Laku; Media Sosial; YouTube *Shorts*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang berlangsung pesat di era digital saat ini telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu tonggak utama dari kemajuan tersebut adalah internet, yang berperan sebagai pintu gerbang menuju dunia informasi tanpa batas. Cahyono mengatakan bahwa keberadaan internet tidak hanya mempermudah akses terhadap berbagai sumber pengetahuan global, tetapi juga memicu tumbuh suburnya media sosial sebagai sarana komunikasi modern.¹ Lebih lanjut Zuniananta menyatakan bahwa media sosial, sebagai platform berbasis digital, memungkinkan interaksi lintas ruang dan waktu secara instan serta mendukung penyebaran informasi dalam skala masif.² Berbagai aplikasi populer seperti Facebook, YouTube, WhatsApp, dan Instagram kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk identitas, membangun relasi, serta menyampaikan gagasan secara luas.

Billa dan Simamora menyatakan bahwa perkembangan pesat platform media sosial telah membawa inovasi besar melalui fitur konten video pendek seperti Instagram Reels, TikTok Video, dan YouTube *Shorts*, yang kini menjadi fenomena global. Konten ini sangat diminati, terutama oleh kalangan anak-anak dan remaja, berkat formatnya yang cepat, menarik, dan mudah diakses.³ Menurut Putri et al. bahwa dampak dari konsumsi berlebihan

¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–157, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>.

² Luthfi Endi Zuniananta, "Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2021): 37–42, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40240>.

³ Salsa Billa dan Irma Yusriani Simamora, "Fenomena Konten Video Pendek di Platform Tiktok dengan Adanya FYP (For You Page) Perspektif Etika Komunikasi Islam," *Jurnal Social Library* 4, no. 2 (2024): 371–383, <https://www.pelinitimuda.com/index.php/SL/article/view/277>.

video pendek ini patut mendapat perhatian serius, terutama dalam konteks perkembangan kognitif dan emosional anak-anak.⁴ Pebriani dan Darmiyanti dalam penelitiannya menyatakan bahwa paparan terus-menerus terhadap video berdurasi singkat dapat merugikan kemampuan berpikir kritis, mengurangi daya konsentrasi, serta mengganggu pembentukan keterampilan kognitif yang lebih mendalam.⁵ Lebih lanjut Apriani et al. menjelaskan bahwa kecenderungan adiktif dari konten semacam ini berpotensi menyebabkan ketergantungan digital, yang dapat berdampak negatif pada proses belajar dan memengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Dampak jangka panjangnya, jika tidak diatasi dengan bijak, dapat menghambat perkembangan intelektual dan emosional generasi muda secara keseluruhan.⁶

Mareta et al. menjelaskan bahwa di era digital yang semakin berkembang pesat saat ini, video *Shorts* di platform seperti YouTube telah menjadi salah satu bentuk hiburan yang sangat diminati, terutama oleh anak-anak usia dini. Dengan durasi singkat dan sajian visual yang menarik, jenis konten ini dengan mudah menarik perhatian dan dikonsumsi secara berulang. Anak-anak kini dapat mengakses beragam materi, mulai dari animasi dan lagu anak hingga cerita singkat, hiburan populer, bahkan potongan berita aktual, semuanya tersaji tanpa batas.⁷ Namun, kemudahan akses ini tidak selalu diiringi dengan pengawasan yang memadai dari orang tua atau pendamping. Hal ini menimbulkan kekhawatiran serius, mengingat anak berada pada tahap perkembangan yang sangat rentan, di mana kemampuan mereka untuk menyaring informasi masih terbatas. Prastyana et al. menegaskan bahwa paparan yang terus-menerus terhadap konten tanpa filter berisiko membentuk pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang belum tentu sesuai dengan usia maupun konteks budaya yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendampingan dan regulasi dalam konsumsi media digital sejak dini.⁸

⁴ Andini Eka Putri et al., “Dampak Video Pendek terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa pada Masa Early Childhood,” *Flourishing Journal* 4, no. 5 (2024): 232–244, <https://journal3.um.ac.id/index.php/psi/article/view/5352>.

⁵ Mawar Pebriani dan Astuti Darmiyanti, “Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2024): 1–9, <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/556>.

⁶ Helma Amelia Apriani, Sumardi, dan Elan, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di SPS Taam Annuur Kota Tasikmalaya),” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4406–4416, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3737>.

⁷ Tri Ayu Mareta et al., “Peran Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi dalam Pendidikan Generasi Z,” *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 98–106, <https://ejournal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/894>.

⁸ Muhammad Naufal Prastyana, Wawan Shokib Rondli, dan Ika Ari Pratiwi, “Analisis Pengaruh Shortvideo dalam Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 3 (2024): 760–765, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/8697>.

Tantangan terbesar bukanlah pada teknologi itu sendiri, tetapi pada bagaimana orang tua dan pendidik membimbing anak-anak untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cakap, tetapi juga individu yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Mashadi menegaskan bahwa pendidikan etika digital harus dimulai sejak dini, agar anak-anak tidak hanya mengerti cara menggunakan perangkat, tetapi juga memahami dampak dari setiap pilihan yang mereka buat di dunia maya, dan tumbuh menjadi generasi yang memiliki integritas serta mampu menghadapi tantangan moral di era digital yang semakin kompleks.⁹

Dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang mungkin ditimbulkan oleh YouTube *Shorts*, penelitian ini diperlukan untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengaruh tayangan tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak YouTube *Shorts* terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang paling efektif untuk memitigasi potensi dampak negatif yang dapat dialami oleh anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks alaminya. Pendekatan ini tidak berfokus pada data kuantitatif atau pengukuran statistik, melainkan pada eksplorasi makna, pemaknaan subjektif, serta keterkaitan antar konsep yang diungkap melalui data empiris di lapangan.¹⁰ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, peristiwa, perilaku, atau kondisi tertentu yang menjadi objek kajian. Pendekatan ini mengutamakan deskripsi yang rinci dan mendalam melalui narasi yang kaya makna, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai realitas yang diteliti. Hasil penelitian berupa uraian yang menggambarkan konteks dan dinamika yang melatarbelakangi objek kajian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pola pikir dan perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh konten yang disajikan melalui YouTube *Shorts*. Avivah

⁹ Subkhi Mashadi, "Pentingnya Pendidikan Etika Digital untuk Pelajar di Era Modern," *Universitas Alma Ata*, last modified 2024, <https://almaata.ac.id/pentingnya-pendidikan-etika-digital-untuk-pelajar-di-era-modern/>.

¹⁰ Prastyana, Wawan Shokib Rondli, dan Ika Ari Pratiwi, "Analisis Pengaruh Shortvideo dalam Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar."

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

et al. menegaskan bahwa keberagaman konten dalam bentuk video pendek yang menarik menjadikan YouTube *Shorts* sebagai platform yang sangat memikat, mendorong anak-anak untuk terus mengaksesnya dan berpotensi menyebabkan kecanduan.¹²

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Fauzi et al. menjelaskan proses analisis dimulai dengan pengumpulan data, di mana data primer diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas di media sosial serta pengamatan langsung terhadap perilaku anak-anak di lingkungan sekitar. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka yang mencakup berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal, artikel, buku, dan sumber relevan lainnya.¹³ Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah pengelompokan data untuk memudahkan analisis dan penyusunan hasil penelitian. Pengelompokan ini juga bertujuan untuk menjamin bahwa data yang disajikan memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan, dengan merujuk pada sumber yang kredibel dan memastikan keabsahannya melalui metode triangulasi sumber. Sumanto menyatakan triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai perspektif yang berbeda, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membandingkan, memverifikasi, dan menguji keakuratan serta konsistensi data yang diperoleh sepanjang penelitian.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak keberadaan YouTube *Shorts* terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik, sekaligus mengidentifikasi strategi efektif dalam menangani konsekuensi negatif yang ditimbulkan oleh intensitas konsumsi konten digital berdurasi pendek tersebut. Di tengah arus informasi yang serba instan dan visual, YouTube *Shorts* menjadi salah satu bentuk media yang secara signifikan memengaruhi cara peserta didik memproses informasi, membentuk persepsi, dan merespons lingkungan sosialnya. Ketergantungan terhadap konten yang cepat dan dangkal dikhawatirkan dapat menggeser pola pikir kritis menjadi reaktif, serta memicu perubahan perilaku yang kurang konstruktif. Oleh karena itu, melalui pendekatan analitis dan berbasis data, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh media digital terhadap perkembangan psikososial anak, tetapi juga menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pendidikan, penguatan literasi digital, dan pengembangan pola pengasuhan yang adaptif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong kolaborasi

¹² Nur Avivah, Nurma Yuwita, dan Zainul Ahwan, "Bad Influence Sosmed pada Kawasan Wisata Tretes terhadap Pola Pikir Psikologi, Life Style Generasi Muda Pasuruan (Tinjauan Teori Determinisme Teknologi)," *Jurnal Heritage* 11, no. 2 (2023): 109–120, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/4286>.

¹³ Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).

¹⁴ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006).

antara sekolah, keluarga, dan pemangku kebijakan dalam membangun budaya digital yang sehat, kritis, dan berdaya guna bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Sosial

Media sosial merupakan produk dari kemajuan teknologi informasi yang telah merekonstruksi pola komunikasi manusia dalam era digital. Sebagai platform interaktif, media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, dan TikTok memungkinkan pengguna untuk tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga untuk berpartisipasi aktif dalam produksi dan distribusi konten. Khususnya internet, kehadiran media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial, terutama bagi generasi muda yang tumbuh selaras dengan transformasi digital tersebut.

Ketergantungan terhadap media sosial menjadi fenomena yang tidak terelakkan, mengingat peranannya yang kompleks sebagai media informasi, hiburan, dan komunikasi yang serba cepat dan mudah diakses. Hal ini menjadikan media sosial tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai ruang sosial baru yang membentuk perilaku, preferensi, hingga identitas penggunanya. Lebih jauh, media sosial telah menjelma menjadi medium utama dalam strategi komunikasi pemasaran global, termasuk di Indonesia, serta memengaruhi pergeseran nilai budaya, etika, dan norma sosial dalam masyarakat kontemporer.¹⁵ Media sosial memberikan berbagai keuntungan yang memfasilitasi masyarakat untuk terhubung dan berinteraksi lebih lama di dunia digital. Hal ini menarik perhatian banyak orang untuk berpartisipasi aktif, memberikan respons secara terbuka, serta berbagi komentar dan informasi dengan cepat. Kehadiran media sosial juga berdampak besar pada kehidupan sosial, memengaruhi nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat.¹⁶

Saat ini, banyak platform media sosial yang menawarkan konten video pendek, atau yang dikenal dengan nama *Shorts* Video, yang semakin digemari oleh pengguna dari berbagai usia. *Shorts* video adalah video berdurasi singkat yang dapat menyajikan beragam informasi atau hiburan, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun suara. Jenis konten ini semakin populer, terutama di kalangan generasi muda yang sangat antusias menonton video-

¹⁵ Luthfiyah Kurniawati dan Abdul Alimun Utama, "Dampak Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus pada SDN 2 Sumbawa)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1402–1409, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3161>.

¹⁶ Achmad Alie Auliya, Aliefan Badar Yahya, dan Faizah Kanahaya Hurryos, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Indonesia," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 57–66, <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/article/view/297>.

video pendek yang tersebar di berbagai platform. *Shorts* video memberikan pengalaman tontonan yang menarik, mudah diakses, dan dapat dinikmati kapan saja, di mana saja. Dengan format yang ringkas dan ritme yang cepat, konten ini memungkinkan pengguna untuk tenggelam dalam video tanpa henti, yang lama kelamaan bisa memicu kebiasaan konsumsi berlebihan. Hal ini dapat berdampak pada perubahan pola pikir dan perilaku, khususnya bagi anak-anak yang sedang dalam proses tumbuh dan membentuk identitas diri mereka. Salah satu platform yang menyediakan fitur *Shorts* video adalah YouTube. YouTube, yang didirikan pada 14 Februari 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, telah menjadi situs utama bagi pengguna untuk mengunggah, membagikan, dan menikmati video dari seluruh dunia.¹⁷

Seiring dengan evolusi YouTube yang terus berkembang, platform ini semakin memperkenalkan berbagai fitur inovatif, salah satunya adalah YouTube *Shorts*. Fitur ini pertama kali diuji coba pada 14 September 2020 di India dan beberapa wilayah Asia Tengah. Setelah sukses diluncurkan secara global, YouTube akhirnya menghadirkan YouTube *Shorts* di Indonesia dalam versi beta, untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menyenangkan bagi para kreator konten.¹⁸

Berdasarkan teori kognitif dalam pembelajaran, yang membahas bagaimana perkembangan psikologis memengaruhi pembentukan konsep kecerdasan, dijelaskan bahwa skema mental berkembang melalui berbagai tahapan dalam kehidupan, atau saat individu mengadopsi cara baru untuk memahami dan mengolah informasi. Konsep ini relevan dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh YouTube *Shorts* terhadap pola pikir peserta didik. Menurut Mareta et al., konten yang disajikan melalui YouTube *Shorts* memiliki potensi untuk merubah cara berpikir peserta didik, memperdalam pemahaman, serta membentuk persepsi baru terhadap informasi yang mereka terima.¹⁹ Konten-konten yang ditawarkan memberikan informasi yang memicu perubahan perilaku, baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara stimulus (konten) dan respons (perubahan perilaku) yang signifikan dalam perkembangan peserta didik.²⁰

¹⁷ Irvan Andika, "Dampak Media Sosial Youtube terhadap Perilaku Anak di Desa Toto Projo" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2021), chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6577/1/SKRIPSI_Irvan_Andika.pdf.

¹⁸ Deni Aferta, "Youtube Shorts sebagai Media Edukasi: Studi Netnografi pada Youtube Shorts @Enobening" (Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uin-suska.ac.id/82738/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf.

¹⁹ Mareta et al., "Peran Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi dalam Pendidikan Generasi Z."

²⁰ Timothy Malvin Sanjaya dan Juniarty, "Mengeksplorasi Kekuatan Pengaruh Periklanan Media Sosial, Keterlibatan Merek Pelanggan, dan Loyalitas dalam Mendorong Niat Pembelian Ulang: Studi Kasus

Macam-macam Konten yang Dapat Diakses pada YouTube Shorts

YouTube *Shorts* merupakan salah satu fitur yang disediakan oleh YouTube. YouTube *Shorts* menawarkan berbagai jenis konten yang menarik dan mudah diakses. Beberapa macam konten yang terdapat di YouTube *Shorts* antara lain:²¹

1. Konten Video Viral

Video yang menampilkan tren terbaru atau tantangan viral sering kali menarik banyak penonton. Kreator dapat mengadaptasi konten viral menjadi video pendek yang relevan dan menghibur.

2. Video Tutorial

Konten ini memberikan instruksi langkah demi langkah tentang cara melakukan sesuatu, seperti menggunakan produk atau menyelesaikan tugas tertentu. Video tutorial sangat diminati karena memberikan informasi praktis dalam format yang ringkas.

3. Video *Life Hack*

Video *life hack* mengajarkan trik atau cara-cara cerdas untuk mempermudah kehidupan sehari-hari. Konten ini sering kali bersifat kreatif dan inovatif, mencakup berbagai tema mulai dari teknologi hingga tips memasak.

4. *Short Review*

Dalam format ini, kreator memberikan ulasan singkat tentang produk, tempat, atau pengalaman tertentu. Review yang padat dan informatif memungkinkan penonton mendapatkan gambaran cepat tanpa harus menonton video panjang.

5. Video *Behind the Scene* (BTS)

Konten BTS memberikan wawasan tentang proses di balik pembuatan produk atau video. Ini bisa mencakup bagaimana suatu produk dibuat atau bagaimana seorang kreator mempersiapkan kontennya.

6. Mini Vlog

Mini vlog adalah cuplikan kegiatan sehari-hari yang dirangkum dalam video pendek. Ini memungkinkan penonton melihat kehidupan sehari-hari kreator dengan cara yang menarik dan personal.

Tiktok Skintific,” in *National Conference Business, Management, and Accounting*, vol. 6 (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2023), 520–545, <https://ojs.uph.edu/index.php/NCBMA/article/view/7161>.

²¹ Andre Oliver, “Yuk, Pikat Audiensmu di YouTube Shorts dengan 10 Ide Konten Ini!,” *glints.com*, last modified 2024, <https://glints.com/id/lowongan/ide-konten-youtube-shorts/>.

7. Konten Edukasi

Video edukasi mencakup informasi atau fakta menarik tentang berbagai topik, membantu penonton belajar sesuatu yang baru dalam waktu singkat.

8. Konten Q&A Singkat

Kreator dapat menjawab pertanyaan dari penonton dalam format singkat, memberikan informasi langsung dan interaktif.

9. Eksperimen Sederhana

Konten eksperimen menunjukkan percobaan ilmiah atau aktivitas kreatif lainnya yang bisa dilakukan dengan mudah di rumah, menarik perhatian penonton dengan hasil yang mengejutkan.

Algoritma YouTube *Shorts* secara cermat mengkurasi konten yang tampil di beranda pengguna dengan mempertimbangkan berbagai elemen personalisasi. Faktor-faktor yang memengaruhi seleksi ini mencakup channel yang diikuti, usia pengguna, pengaturan konten sensitif, riwayat tontonan awal, video yang sering diakses, serta tingkat interaksi seperti suka dan komentar. Dengan pendekatan ini, YouTube berupaya menyajikan pengalaman menonton yang relevan, menarik, dan sesuai minat setiap pengguna.²²

Dampak YouTube *Shorts* terhadap Pola Pikir dan Tingkah Laku Peserta Didik

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dampak dari YouTube *Shorts* dan konten video pendek terhadap perkembangan anak, seperti dalam perkembangan bahasa, pembentukan kepribadian dan tingkah laku, serta akhlak anak. Beberapa penelitian yang berkaitan mengenai dampak YouTube *Shorts* terhadap pola pikir dan tingkah laku peserta didik, diantaranya yaitu penelitian relevan yang dilakukan oleh:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Identitas Jurnal | Hasil Penelitian |
|----|--|--|
| 1 | Andini Eka Putri dkk. (2024). Dampak Video Pendek Terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa pada Masa <i>Early Childhood</i> . | Hasil yang ditemukan bahwa dampak positif dari video pendek terhadap perkembangan kognitif anak yaitu anak bisa mengembangkan kreativitasnya, melatih daya ingat, mengembangkan keingintahuannya, meningkatkan perhatian dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan menulis, mengolah kata, dan untuk perkembangan bahasa anak akan memperoleh kosakata baru dari konten short video tersebut. Pada dampak negatif video pendek terhadap perkembangan kognitif anak berupa kesehatan otak anak akan terganggu |

²² Aferta, "Youtube Shorts sebagai Media Edukasi: Studi Netnografi pada Youtube Shorts @Enobening."

| | | |
|---|--|---|
| | | diakibatkan tontonan yang negatif berupa pornografi dan kekerasan. Sedangkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa bisa membuat anak mendapat kosakata baru yang negatif. |
| 2 | Kurniawati & Utama (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus Pada SDN 2 Sumbawa). | Berdasarkan hasil penelitian Siswa bisa ketergantungan dengan teknologi dan media komunikasi. Siswa cenderung mengerjakan tugas sendiri dengan bantuan internet dari pada belajar kelompok. Dapat berpengaruh pada pergaulan karena kurang kontrol dari Guru. Siswa bisa bebas dalam mengakses semua situs-situs yang tidak baik. Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet atau melalui media dari pada bertemu secara langsung. Kemungkinan besar siswa tanpa sepengetahuan Guru dapat mengakses video-vidio yang mengandung unsur-unsur kekerasan dan agresivitas. Media sosial youtube memberi banyak manfaatnya bagi kehidupan kalau digunakan secara bijak, seperti membantu dalam proses belajar. Selain itu Media sosial youtube dikalangan siswa juga memberi dampak yang negatif, seperti membuat anak-anak menjadi malas belajar, merasa ketergantungan dengan media komunikasi internet dan dampak yang paling bahaya dari penggunaan media sosial youtube ini yaitu merusak kesehatan mata karena terlalu sering memandangi layar gadget, komputer, dan televisi. Maka dari itu dalam mengurangi dampak dari penggunaan Media sosial youtube ini perlu adanya pengawasan dari Orang Tua dan Guru. |
| 3 | Prastyana dkk. (2024). Analisis Pengaruh Short Video Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan short video memiliki dampak positif dan negatif terhadap kepribadian siswa. Dampak positif meliputi peningkatan kreativitas dalam berbahasa, penambahan wawasan, dan pemahaman tentang internet. Namun, dampak negatif yang ditemukan adalah siswa menjadi lupa waktu, malas, serta menggunakan kata-kata yang tidak pantas dalam interaksi sosial yang dapat menyebabkan bullying verbal. Guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan media sosial dan pentingnya pemahaman terhadap konten yang dilihat. Selain itu, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam membatasi penggunaan media sosial oleh anak-anak. Kesimpulannya, meskipun media sosial short video dapat memberikan manfaat edukatif, penggunaannya perlu diawasi agar dampak negatifnya dapat diminimalisir. |

| | | |
|---|---|--|
| 4 | Abid Al Faqh dkk. (2025). Dampak Negatif dan Positif terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lingkungan Pelita Kota Mataram). | Penelitian menunjukkan bahwa youtube memiliki dampak ganda pada perkembangan bahasa anak. Di satu sisi, anak yang menonton konten edukatif cenderung mengalami peningkatan kosakata, pemahaman bahasa asing, dan keterampilan berkomunikasi. Namun, di sisi lain, anak juga dapat terpapar kata-kata tidak senonoh dan konten kurang pantas, yang dapat memengaruhi cara berkomunikasi mereka. Karena itu, diperlukan pengawasan orang tua agar manfaat dari konten positif lebih optimal dan risiko konten negatif dapat dikurangi. |
| 5 | Solihah dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian regresi linier pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap Akhlak disimpulkan bahwa anak dapat terpengaruh akhlaknya. |

Beberapa penelitian di atas mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dan konsumsi tayangan YouTube *Shorts* tanpa ada batasan dan pengawasan lebih, maka dapat sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan pola pikir anak.

Menurut Putri et al., membiarkan anak menonton *Shorts* video dari YouTube akan membantu menstimulus dan meningkatkan kemampuan kognitif anak. Melalui berbagai konten yang dikemas secara apik dan menarik dapat membuat anak tertarik sehingga anak akan mulai belajar mengingat dan memahami apa yang disajikan, selain itu anak cenderung akan meniru atau menceritakan kembali apa yang ia tonton, bernyanyi, atau meniru gerakan yang ia lihat. Konten *short* video YouTube selain membarikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak juga dapat membawa pengaruh negatif pada anak. Kemampuan berpikir yang belum sempurna untuk menyerap berbagai informasi yang dilihat, cenderung membuat anak menerima segala informasi tanpa memilah terlebih dahulu. Hal tersebut tentunya dapat berbahaya bagi anak, karena tidak semua konten video yang ada memberikan tontonan yang baik dan layak untuk anak-anak, tetapi ada banyak juga konten negatif. Dampak negatif yang diterima dari tontonan *short* video akan membuat anak malas belajar dan membuat anak kecanduan dalam menontonnya.²³

²³ Putri et al., “Dampak Video Pendek terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa pada Masa Early Childhood.”

Menurut Kurniawati dan Utama, video YouTube dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Pengaruh yang ditimbulkan cenderung kearah negatif, seperti menjadi ketergantungan dengan teknologi, cenderung menjadi pribadi yang individualis terutama dalam mengerjakan tugas menjadi lebih bergantung pada teknologi dari pada belajar kelompok bersama teman sebaya, selain itu peserta didik yang tidak mendapat pengawasan saat menggunakan YouTube bisa saja mengakses atau terpapar konten video yang negatif.²⁴

Menurut Prastyana et al., *short* video dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Dampak positif yang dapat ditimbulkan dari *short* video terhadap perkembangan kepribadian peserta didik yaitu bertambahnya wawasan bagi peserta didik dari berbagai konten pada *short* video, dapat memberikan edukasi serta pengetahuan baru bagi peserta didik, dapat memperluas literasi peserta didik, meningkatkan pemahaman bahasa, dan membuat peserta didik tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru di sekolah tetapi juga dapat mengakses informasi tambahan di rumah melalui internet, serta dapat mendorong peserta didik untuk dapat berpikir lebih maju ke depan. Di sisi lain *short* video juga dapat menimbulkan dampak negatif pada perkembangan kepribadian peserta didik peserta didik yang cenderung lebih sering menggunakan kata-kata yang kasar di mana hal tersebut dapat terjadi karena konten yang tidak terfilter sehingga dapat memberikan tontonan yang tidak mengedukasi. Selain berdampak pada kepribadian peserta didik *short* video juga dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam berinteraksi sosial, dampak yang ditimbulkan yaitu peserta didik cenderung lebih sering meniru konten *short* video yang dilihat dan diterapkan pada saat berinteraksi dengan temannya. Hal tersebut dapat menjadi hal positif jika siswa meniru nonton video *short* yang baik dan menerapkannya pada kehidupan, tetapi di sisi lain juga dapat menjadi hal yang negatif jika peserta didik meniru dan menerapkan perilaku negatif dari konten-konten yang dilihatnya.²⁵

Menurut Faqh et al., ketertarikan anak pada konten YouTube ataupun pada youtuber dapat membantu perkembangan bahasa bagi anak karena dapat membantu menambah kosakata baru dan dapat ditiru serta diterapkan dalam percakapan sehari-hari. Tetapi hal tersebut juga dapat berdampak negatif karena banyak konten YouTube ataupun youtuber

²⁴ Kurniawati dan Abdul Alimun Utama, "Dampak Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus pada SDN 2 Sumbawa)."

²⁵ Prastyana, Wawan Shokib Rondli, dan Ika Ari Pratiwi, "Analisis Pengaruh Shortvideo dalam Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar."

yang menggunakan bahasa tidak formal dan istilah yang kurang tepat sehingga anak-anak cenderung mengikuti dan menggunakan kata tersebut dalam percakapan sehari-hari.²⁶

Menurut Solihah et al., dengan memilih konten yang tepat YouTube bisa membantu memperkaya pengetahuan mengembangkan keterampilan dan merangsang rasa ingin tahu anak-anak serta dapat mendukung dalam proses belajar dan perkembangan. Tetapi penggunaan YouTube yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan mengurangi waktu untuk aktivitas fisik belajar dan interaksi sosial yang sehat bagi anak.²⁷

Berdasarkan kajian analisis dari penelitian terdahulu, maka diketahui bahwa YouTube *Shorts* dapat berdampak pada perubahan pola pikir dan tingkah laku peserta didik, baik dampak positif maupun negatif. Adapun dampak tersebut antara lain:

Dampak YouTube Shorts terhadap Perubahan Pola Pikir Peserta Didik

Dampak Positif

YouTube *Shorts* berisikan berbagai konten video menarik yang dapat membantu merangsang dan menstimulus perkembangan kognitif bagi peserta didik. Banyaknya konten edukasi mengenai pengetahuan umum ataupun pengetahuan yang diajarkan disekolah tentunya menjadi hal yang positif, karena peserta didik tidak hanya mengandalkan penjelasan guru di sekolah tetapi dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya melalui berbagai konten edukasi tersebut. Selain itu banyak konten positif yang membahas terkait pekerjaan, kesuksesan, motivasi, animasi belajar yang tentunya dapat membentuk pola pikir yang lebih terbuka, serta membentuk kemampuan dalam meningkatkan daya ingat peserta didik, imajinasi, perhatian, konsentrasi dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai hal sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpikiran luas dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Selain itu melihat konten YouTube *Shorts* juga dapat membantu dalam perkembangan bahasa peserta didik. Berbagai konten dan topik bahasan pada YouTube *Shorts* akan menambah kosa kata bagi peserta didik sehingga pengetahuan bahasa dan kemampuan komunikasi peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik. Dengan kemampuan komunikasi yang baik maka peserta didik dapat meningkatkan keterampilan

²⁶ Muhammad Abid Al Faqh et al., "Dampak Negatif dan Positif Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lingkungan Pelita Kota Mataram)," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 57–64, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/3505>.

²⁷ Risalatus Solihah, Mustaqim Hasan, dan Ratika Novianti, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Journal on Education* 7, no. 1 (2024): 4065–4075, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7003>.

dalam bercerita, berdiskusi, berani mengutarakan pendapat, serta dapat belajar mengekspresikan diri dengan ikut membuat berbagai konten kreatif sesuai bakat yang dimiliki. Hal tersebut didukung dengan YouTube yang dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menunjukkan kreativitas dan bakat mereka dengan membuat berbagai video karya seni, bernyanyi, bermusik, bercerita dan sebagainya, serta menguploadnya pada platform YouTube pribadi, orang tua, ataupun sekolah.

Dampak Negatif

Konten YouTube *Shorts* menjadi konsumsi publik dalam porsi waktu yang tidak sedikit setiap harinya, oleh karena itu tayangan konten pada YouTube *Shorts* dapat menjadi pisau bermata dua yang bukan hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif (Rangga Arsyadani Wahyudi, 2024). Peserta didik masih berada pada tahap tumbuh kembang, dimana kemampuan otaknya belum dapat secara sempurna untuk menyerap informasi serta memilahnya dari sisi positif dan negatif. Ketidaksempurnaan itu dapat menjadi salah satu pengaruh negatif yang berbahaya jika peserta didik mengkonsumsi berbagai konten YouTube *Shorts* secara bebas tanpa ada batasan algoritma yang diatur sesuai usianya. Paparan konten yang tidak sesuai usianya, seperti penggunaan bahasa yang kasar, penggunaan kata-kata yang tidak pantas, tayangan pornografi, dan berbagai konten buruk lainnya akan mempengaruhi pola pikir menjadi lebih dewasa tidak sesuai usianya dan penggunaan bahasa yang cenderung meniru gaya bicara yang tidak sopan atau menggunakan kalimat yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu penggunaan YouTube yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua dapat menyebabkan kecanduan sehingga sulit untuk lepas dari menonton YouTube *Shorts*, mengurangi konsentrasi belajar, membuat peserta didik lebih bersikap individualis dan tidak peduli keadaan sekitarnya sehingga memiliki kondisi interaksi sosial yang tidak sehat, serta kemampuan komunikasi yang kurang baik dengan penggunaan bahasa yang kurang baik.

Dampak YouTube Shorts terhadap Tingkah Laku Peserta Didik

Dampak Positif

Berbagai tayangan konten pada YouTube *Shorts* dapat memberikan sumber inspirasi bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan mendorong peserta didik untuk bereksperimen dengan ide-ide baru dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta menambah rasa percaya diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu banyaknya video edukatif dalam durasi pendek yang menarik bagi peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga peserta didik dapat

lebih bijak dalam bertingkah laku, seperti penggunaan bahasa yang baik, berperilaku sopan dan santun, berpikiran luas dan maju, sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

Dampak Negatif

Selain dampak positif, YouTube *Shorts* juga dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan kepribadian peserta didik terutama pada tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang sudah kecanduan dalam menonton YouTube *Shorts* dan susah untuk lepas, maka cenderung akan bersikap individualis dengan hanya berfokus pada dirinya sendiri sehingga akan mengurangi interaksinya dengan orang lain. Selain itu kebebasan dalam menggunakan YouTube tanpa batasan algoritma ataupun pengawasan dari orang tua atau guru dapat membuat peserta didik terpapar konten yang negatif, sehingga peserta didik akan meniru perilaku yang tidak baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik yang masih dalam masa pertumbuhan maka cenderung akan meniru sesuatu yang menarik, dimana jika peserta didik melihat konten video menarik baik konten yang positif ataupun negatif dan menirunya maka dapat menurunkan kreativitas peserta didik karena cenderung lebih sering meniru apa yang mereka lihat serta dapat menerapkan gaya bicara atau tingkah laku yang dilihat pada YouTube *Shorts* dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi Mengatasi Dampak Negatif dari YouTube *Shorts* terhadap Pola Pikir dan Tingkah Laku Peserta Didik

Setelah mengkaji berbagai dampak positif dan negatif peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa YouTube *Shorts* bagi peserta didik tidak hanya membawa banyak dampak positif yang dapat membentuk pola pikir dan tingkah laku yang baik, tetapi juga dapat membawa pengaruh buruk yang juga dapat berimbas pada pola pikir dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya. Untuk itu perlu dilakukan pencegahan ataupun penanggulangan untuk dapat mengatasi dan mengurangi paparan dampak negatif bagi peserta didik. Solusi pencegahan bukan hanya dapat dilakukn oleh orang tua dirumah tetapi juga menjadi tanggungjawab guru disekolah. Peran aktif orang tua sangat berperan sebagai faktor kunci dalam menekan dan mencegah paparan dampak negatif yang ada. Orang tua perlu melakukan pengawasan yang ketat terkait apa saja yang diakses anaknya dalam penggunaan teknologi, mendidik anak dengan tegas serta berkomunikasi dengan anak terkait konten media apa saja yang boleh mereka akses.²⁸ Selain itu untuk anak usia dini

²⁸ Ni Luh Senja Harining dan I Ketut Putu Suardana, "Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menekan Dampak Negatif Konten Short Video Media Online YouTube pada Anak Usia Dini," *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu* 5, no. 1 (2023): 854–863, <https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/SN/article/view/996>.

maka orang tua dapat mengatur penggunaan YouTube nya menjadi YouTube Kids sehingga konten yang akan direkomendasikan YouTube adalah konten sesuai usia anak.²⁹ Untuk anak yang sudah memasuki usia remaja maka orang tua dapat mengatur algoritma pada YouTube anak agar dapat terbatas dari konten negatif atau dengan menggunakan fitur kontrol orang tua di perangkat untuk membatasi waktu layar anak-anak. Orang tua juga dapat mengatur pembatasan waktu penggunaan *smartphone*, sehingga anak memiliki batasan waktu dan tidak berlebihan dalam menggunakan *smartphone* serta mengakses internet.

Selain orang tua, guru juga dapat berperan dalam pencegahan paparan dampak negatif dari YouTube *Shorts* bagi peserta didik dengan memberikan edukasi disekolah melalui penguatan etika digital sehingga peserta didik akan diajarkan lebih dalam tentang etika penggunaan teknologi agar peserta didik dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial termasuk dalam mengakses konten YouTube *Shorts*. Selain itu guru juga dapat menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik agar peserta didik dapat memilah bagaimana bersikap dan bertindak dengan lebih bijak, serta mengetahui yang baik dan yang buruk untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Media sosial, sebagai bagian dari kemajuan teknologi informasi, telah menjadi sarana utama dalam berkomunikasi, berbagi, dan memperoleh informasi di era digital. YouTube, salah satu platform terbesar, memperkenalkan fitur YouTube Shorts yang memungkinkan pengguna mengunggah video berdurasi pendek. Fitur ini menjadi populer karena menawarkan berbagai konten, seperti tutorial, edukasi, animasi, vlog, dan masih banyak lagi. YouTube Shorts memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas, serta perkembangan kognitif mereka. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan, gangguan konsentrasi belajar, serta pengaruh buruk terhadap pola pikir dan perilaku. Tanpa pengawasan, peserta didik bisa terpengaruh oleh bahasa dan sikap yang tidak sesuai dengan usia atau norma yang berlaku, yang dapat merusak perkembangan mereka secara keseluruhan.

Selain itu, YouTube Shorts juga berpotensi memengaruhi perilaku peserta didik. Berbagai konten yang tersedia dapat merangsang kreativitas, meningkatkan kemampuan

²⁹ Asita Salsabilla Maharani dan Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, "Youtube Kids: Solusi Mengurangi Pengaruh Negatif pada Youtube bagi Anak Sekolah Dasar," *ELSE: Elementry School Education Journal* 7, no. 1 (2023): 88–96, <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/13516>.

berpikir kritis, dan memberikan rasa percaya diri. Namun, jika peserta didik terpapar secara berlebihan atau tanpa bimbingan, dampak negatifnya bisa mencakup berkurangnya kemampuan bersosialisasi, berkembangnya sikap individualis, dan peniruan perilaku yang tidak pantas. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru menjadi sangat vital dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat menggunakan media sosial secara bijak. Orang tua dapat memanfaatkan fitur kontrol orang tua untuk memastikan bahwa konten yang diakses sesuai dengan usia anak, serta mengatur durasi penggunaan perangkat agar tidak kecanduan. Guru juga berperan penting dalam memberikan pendidikan karakter dan etika digital, sehingga peserta didik dapat memahami cara menggunakan media sosial secara sehat. Dengan kerjasama antara orang tua dan guru, dampak negatif dari penggunaan YouTube Shorts dapat diminimalkan, memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh manfaat positif dari platform tersebut tanpa terjebak dalam dampak buruknya.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menjelaskan pemahaman yang lebih mendalam dengan memberikan gambaran tentang bagaimana konten video singkat seperti YouTube *Shorts* dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku peserta didik. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji dampak sosial media khususnya konten video pendek dalam dunia pendidikan atau terhadap perkembangan anak. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dan orang tua untuk lebih memahami dampak positif maupun negatif dari penggunaan media sosial terhadap karakter anak, serta dapat menjadi bahan masukan untuk perumusan kebijakan pendidikan digital disekolah agar peserta didik dapat menggunakan media digital dengan lebih bijak.

REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini membahas dampak YouTube *Shorts* terhadap pola pikir dan tingkah laku peserta didik secara general. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengkaji topik yang lebih objektif dengan meneliti pada salah satu jenjang pendidikan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat menemukan solusi yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan di jenjang pendidikan yang diteliti.

REFERENSI

Aferta, Deni. "Youtube Shorts sebagai Media Edukasi: Studi Netnografi pada Youtube

- Shorts @Enobening.” Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2024. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uin-suska.ac.id/82738/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf.
- Andika, Irvan. “Dampak Media Sosial Youtube terhadap Perilaku Anak di Desa Toto Projo.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2021. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6577/1/SKRIPSI_Irvan_Andika.pdf.
- Apriani, Helma Amelia, Sumardi, dan Elan. “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di SPS Taam Annuur Kota Tasikmalaya).” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4406–4416. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3737>.
- Auliya, Achmad Alie, Aliefan Badar Yahya, dan Faizah Kanahaya Hurrayos. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Indonesia.” *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 57–66. <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/article/view/297>.
- Avivah, Nur, Nurma Yuwita, dan Zainul Ahwan. “Bad Influence Sosmed pada Kawasan Wisata Tretes terhadap Pola Pikir Psikologi, Life Style Generasi Muda Pasuruan (Tinjauan Teori Determinisme Teknologi).” *Jurnal Heritage* 11, no. 2 (2023): 109–120. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/4286>.
- Billa, Salsa, dan Irma Yusriani Simamora. “Fenomena Konten Video Pendek di Platform Tiktok dengan Adanya FYP (For You Page) Perspektif Etika Komunikasi Islam.” *Jurnal Social Library* 4, no. 2 (2024): 371–383. <https://www.penelitimuda.com/index.php/SL/article/view/277>.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.” *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–157. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>.
- Faqh, Muhammad Abid Al, Sigit Prasetyo, Sibawaihi, dan Dini Septi Harianti. “Dampak Negatif dan Positif Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lingkungan Pelita Kota Mataram).” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 57–64. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/3505>.
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022.
- Harining, Ni Luh Senja, dan I Ketut Putu Suardana. “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menekan Dampak Negatif Konten Short Video Media Online YouTube pada Anak Usia Dini.” *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu* 5, no. 1 (2023): 854–863. <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN/article/view/996>.
- Kurniawati, Luthfiah, dan Abdul Alimun Utama. “Dampak Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus pada SDN 2 Sumbawa).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1402–1409. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3161>.
- Maharani, Asita Salsabilla, dan Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. “Youtube Kids: Solusi Mengurangi Pengaruh Negatif pada Youtube bagi Anak Sekolah Dasar.”

- ELSE: *Elementry School Education Journal* 7, no. 1 (2023): 88–96. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/13516>.
- Mareta, Tri Ayu, Desty Endrawati Subroto, Lailaturrohmah Aulia, Siti Nuryanah, dan Ratu Najwa Fadilah. “Peran Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi dalam Pendidikan Generasi Z.” *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 98–106. <https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/894>.
- Mashadi, Subkhi. “Pentingnya Pendidikan Etika Digital untuk Pelajar di Era Modern.” *Universitas Alma Ata*. Last modified 2024. <https://almaata.ac.id/pentingnya-pendidikan-etika-digital-untuk-pelajar-di-era-modern/>.
- Oliver, Andre. “Yuk, Pikat Audiensmu di YouTube Shorts dengan 10 Ide Konten Ini!” *glints.com*. Last modified 2024. <https://glints.com/id/lowongan/ide-konten-youtube-shorts/>.
- Pebriani, Mawar, dan Astuti Darmiyanti. “Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2024): 1–9. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/556>.
- Prastyana, Muhammad Naufal, Wawan Shokib Rondli, dan Ika Ari Pratiwi. “Analisis Pengaruh Shortvideo dalam Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 3 (2024): 760–765. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/8697>.
- Putri, Andini Eka, Fraditya Lexcy Aurilio, Muhammad Sifa Alayubi, dan Raissa Dwifandra Putri. “Dampak Video Pendek terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa pada Masa Early Childhood.” *Flourishing Journal* 4, no. 5 (2024): 232–244. <https://journal3.um.ac.id/index.php/psi/article/view/5352>.
- Sanjaya, Timothy Malvin, dan Juniarty. “Mengeksplorasi Kekuatan Pengaruh Periklanan Media Sosial, Keterlibatan Merek Pelanggan, dan Loyalitas dalam Mendorong Niat Pembelian Ulang: Studi Kasus Tiktok Skintific.” In *National Conference Business, Management, and Accounting*, 6:520–545. Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2023. <https://ojs.uph.edu/index.php/NCBMA/article/view/7161>.
- Solihah, Risalatus, Mustaqim Hasan, dan Ratika Novianti. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.” *Journal on Education* 7, no. 1 (2024): 4065–4075. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7003>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006.
- Zuniananta, Luthfi Endi. “Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2021): 37–42. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40240>.